

## Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

Hendri Yazid\*, Marjanis, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin

Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Kota Padang

\*Correspondence email: hendriyazid75@gmail.com, marjanismarjanis@gmail.com, gistituatinurhizrah@gmail.com, sufyarma@fip.unp.ac.id

**Abstrak.** Kepala Sekolah merupakan pengambil kebijakan disebuah sekolah. Dimasa pandemi Covid-19, Kepala Sekolah harus memikirkan kebijakan apa yang tepat untuk jalannya sebuah pendidikan yang dipimpinnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan Kepala Sekolah khususnya Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Padang dalam melaksanakan pembelajaran daring bagi guru dan peserta didik di masa pandemi COVID 19 atau yang sering disebut dalam masa New Normal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi lapangan serta pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyyah 3 Padang dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan guru. Sumber data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *data reduction*, *display data* dan *verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah 3 Padang telah mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran baik daring maupun tatap muka sesuai dengan aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.

**Kata Kunci:** Kebijakan; Kepala Sekolah; Covid-19; Daring

**Abstract.** *The principal is a school policy maker. During this Covid-19 pandemic, the Principal must think about how the education he leads is so that the teaching and learning process can run properly. This Research aims to find out how the Principal's policies in implementing online learning for teachers and students during the COVID19 Pandemic. With the hope that students get quality education and can be achieved optimally. This research used a descriptive qualitative approach with field studies. The research's object was Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Padang, and the research subject is the principal and teachers. Data sources were obtained through observation, interviews, and documentation. The data analysis used was data reduction, data presentation, and verification. The results indicated that the principal of Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Padang had the policy to implement face-to-face learning and the number of students based on the health protocol. Principals, class-teachers, subject-teachers, and guardians of the students work together to make the policy successful.*

**Keywords:** Policy; The Principal; Covid-19; Online Learning

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID19 mulai mewabah di Indonesia pada tahun 2020, yang menyebabkan perubahan besar bagi berbagai aspek kehidupan, baik dari segi kesehatan, ekonomi, dan juga pendidikan. Pemerintah menerapkan *Social distancing* untuk keseluruhan masyarakat, dimana hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Sistem pembelajaran harus berubah dari yang semula konvensional menjadi pembelajaran digital, tanpa mengurangi kualitas pendidikan yang telah diciptakan dimasa konvensional sebelumnya.

Saat ini perkembangan teknologi dan informasi sangat mempengaruhi dunia pendidikan khususnya proses pembelajaran itu sendiri. Pemanfaatan teknologi yang mudah diakses telah dimanfaatkan baik bagi pengajar maupun peserta didik secara langsung. Namun proses penggunaan digital ini tidak selalu dapat memberikan dampak positif melainkan juga dapat memberikan dampak negatif bagi pengguna teknologi itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting (Keengwe, J., & Georgina, 2012).

Terutama saat ini, dunia pendidikan lebih mengutamakan proses pembelajaran daring demi menekan angka penyebaran COVID19 di seluruh wilayah Indonesia (Putrawangsa & Hasanah, 2018).

Keberhasilan suatu sekolah pada dasarnya terletak pada kinerja dan efektivitas dari Kepala Sekolah itu sendiri, karena kualitas sekolah tersebut dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan diambil dari pimpinan yang berkualitas. Maka dari itu, selalu ditekankan pentingnya tiga kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap Kepala Sekolah, yaitu *conceptual skills*, *human skills*, dan *technical skills* (Wahjosumidjo, 2003:349).

Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah tersebut, karena pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam pengembangan sebuah sekolah (Usman, 2008). Terutama keputusan terhadap proses belajar mengajar, seperti halnya pembuatan perencanaan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran oleh masing-masing guru bidang studi, karena keberhasilan seorang guru dalam mengajar, tidak lepas dari perhatian kepala sekolah dalam pembelajaran tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Supriadi

(2001:346) :” Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah dan iklim budaya, selain itu kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat , yaitu :

1. Memberikan manfaat ilmu pengetahuan terkait dengan kebijakan yang telah diambil kepala sekolah demi meningkatkan kualitas pembelajaran daring selama pandemi COVID19
2. Memberikan informasi terkait faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar selama pandemi
3. Dapat menjadi referensi untuk kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi lapangan, dengan tahapan diantaranya persiapan desain penelitian, penentuan lokasi, responden dan informan, dan selanjutnya melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, aktual, realistik, dan saat ini, karena penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018).

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan subjek pendukung adalah guru. Untuk objek penelitian, peneliti mengambil kebijakan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyya Negeri 3 Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan beberapa analisis data antara lain: a) Data Reduction yaitu peneliti akan berfokus pada kebijakan kepala sekolah dalam proses belajar mengajar daring di era new normal. b) Data display, berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan oleh peneliti; apakah kebijakan kepala sekolah telah memenuhi syarat dan memudahkan bagi guru maupun peserta didik. c) Verification (kesimpulan), yaitu hasil penelitian telah menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah telah sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era *new normal* saat ini, dunia pendidikan diharuskan untuk meningkatkan kualitas pelayanan baik untuk pengajar maupun peserta didik. Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya dijadikan sebagai tanggung jawab seorang guru, melainkan juga dihadapkan pada bagaimana komitmen dan keterampilan dari kepala sekolah tersebut dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu kepala sekolah merupakan

salah satu komponen penting dalam menciptakan kualitas suatu sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan cara dan proses belajar mengajar di era pandemi saat ini, baik bagi para guru maupun peserta didik, mereka dihadapkan pada keterbatasan akses belajar mengajar secara tatap muka sehingga mereka diharuskan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan jarak jauh atau disebut juga daring. Untuk itu mereka diharuskan menggunakan teknologi yang tersedia saat ini secara terampil serta tepat sasaran dan tentunya bernilai positif baik bagi guru maupun peserta didik. Sama halnya dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah 3 Padang terkait pembelajaran daring, mereka memanfaatkan aplikasi *whatsapp group* dan telegram untuk penyebaran informasi maupun pemberian materi pelajaran untuk para siswa.

Selain itu pembelajaran daring ditetapkan untuk kelas III hingga VI, sedangkan pembelajaran luring dilakukan secara shifting untuk kelas I dan II, dimana mereka akan belajar secara tatap muka 3 hari dalam seminggu, dan disetiap kelasnya dibagi menjadi 2 kelompok yaitu A dan B. Jika nantinya dihari Senin – Rabu kelompok A disetiap masing-masing kelas melaksanakan pembelajaran luring, dihari tersebut kelompok B melaksanakan pembelajaran daring, begitu pun untuk hari Kamis-Sabtu digantikan kelompok B yang melaksanakan pembelajaran luring, dan kelompok A melaksanakan daring.

Seorang Kepala Sekolah memiliki kebijakan dalam menjalankan sekolah yang dipimpinnya (Roe & Drake, 1980). Kepala sekolah menerapkan beberapa kebijakan terkait pembatasan pembelajaran selama masa pandemi dengan tidak menurunkan kualitas belajar mengajar, diantaranya :

1. Untuk pembelajaran tatap muka atau luring, hanya diterapkan untuk beberapa peserta didik dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan, dan tentunya berdasarkan persetujuan antara wali murid, peserta didik, dan lembaga sekolah melalui surat pernyataan yang dibuat sebelumnya.
2. Pemberian informasi dikirimkan melalui *Whatsapp Group*, yang telah dibuat oleh masing-masing wali kelas disetiap kelas.
3. Peserta didik wajib menjadi anggota dalam *whatsapp group* tersebut.
4. Wali murid wajib menjadi anggota *Whatsapp group* yang beranggotakan seluruh wali murid disekolah, untuk menerima informasi yang nantinya akan diberikan oleh pihak sekolah untuk para peserta didik, serta menjadi ruang diskusi jika nantinya ada kendala atau saran dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
5. Wali murid wajib mendampingi peserta didik selama proses belajar mengajar daring.

6. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan.
7. Pihak sekolah memfasilitasi alat kesehatan seperti *Thermogun* pendeteksi suhu tubuh, handsanitizer, serta tempat cuci tangan dan sabun yang digunakan oleh peserta pembelajaran luring, sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.
8. Pihak sekolah wajib menyediakan masker untuk peserta didik yang lupa membawa masker.
9. Pembelajaran tatap muka ditetapkan selama 3 hari dalam seminggu, tidak terkecuali untuk kelas III-IV ketika pertemuan tatap muka sangat dibutuhkan, namun tetap harus dibagi dua kelompok disetiap kelasnya untuk mengurangi kerumunan dan tetap mematuhi protokol kesehatan.
10. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara flexibel sesuai dengan kesepakatan masing-masing pihak.
11. Baik pembelajaran tatap muka maupun daring dilakukan dengan materi yang sama.
12. Guru bidang studi mampu memberikan pembelajaran dan tugas sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan, serta bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan KBM.
13. Laporan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran wajib dilaporkan oleh wali kelas pada kepala sekolah secara berkala yaitu 1 Minggu sekali pada hari sabtu.

Untuk kebijakan jangka panjang, Kepala sekolah juga telah menetapkan pengelolaan sekolah dengan sistem *shift*. Dimana kepala sekolah telah menetapkan jadwal untuk para peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar secara tatap muka sudah berlaku dimasing-masing sekolah, namun tentunya sistem tersebut harus di kembangkan kembali dengan tujuan agar tidak menambah jam kerja guru. Kegiatan belajar disekolah sebelum masa pandemi berlangsung 30-35 menit untuk masing-masing bidang studi dalam satu jam pelajaran, dan sekarang diubah menjadi 2-3 jam untuk 3 mata pelajaran, tanpa adanya jam istirahat. Hal ini lah yang saat ini sedang dicarikan solusi oleh masing-masing pihak sekolah agar tidak menurunkan kualitas belajar mengajar baik untuk guru maupun para murid. Namun tentunya ini bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru, tentunya pemerintah harus terlibat dalam mengatur kembali materi kurikulum khusus yang sesuai dengan masa pandemi saat ini dan dapat digunakan untuk kedepannya. Kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah semata-mata berfokus pada kesehatan baik untuk para guru maupun peserta didik, namun untuk kebijakan yang berfokus pada materi kurikulum dikembalikan sepenuhnya pada pihak pemerintah.

Berdasarkan penelitian terkait dengan implementasi kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah 3 Padang, baik pembelajaran daring maupun tatap muka sudah cukup efektif dan

tertata. Guru dan peserta didik tidak tetap melaksanakan KBM secara daring maupun langsung dengan konduif, dan guru pun menjalankan kewajiban dengan baik.

## SIMPULAN

Menghadapi masa pandemi dan menuju era *new normal dibutuhkan kerjasama baik* orang tua, peserta didik, lembaga sekolah maupun pemerintah. Masing-masing pihak memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing dalam pengembangan teknologi serta dituntut untuk lebih matang dan mandiri demi mempermudah kelangsungan proses belajar mengajar saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun telah mengeluarkan surat edaran No.15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa bencana COVID-19. Keputusan itupun sangat berpengaruh bagi kelangsungan dunia pendidikan di Indonesia termasuk bagi Madrasah Ibtidaiyyah 3 Padang, sehingga kepala sekolah menetapkan aturan pembelajaran selama masa pandemi yang didasarkan dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah agar setiap pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah 3 Padang terkait pembelajaran daring, mereka memanfaatkan aplikasi *whatsapp group* dan telegram untuk penyebaran informasi maupun pemberian materi pelajaran untuk para siswa. Selain itu pembelajaran daring ditetapkan untuk kelas III hingga VI, sedangkan pembelajaran luring dilakukan secara *shifting* untuk kelas I dan II, dimana mereka akan belajar secara tatap muka 3 hari dalam seminggu, dan disetiap kelasnya dibagi menjadi 2 kelompok yaitu A dan B. Jika nantinya dihari Senin – Rabu kelompok A disetiap masing-masing kelas melaksanakan pembelajaran luring, dihari tersebut kelompok B melaksanakan pembelajaran daring, begitu pun untuk hari Kamis-Sabtu digantikan kelompok B yang melaksanakan pembelajaran luring, dan kelompok A melaksanakan daring.

Selain itu untuk jangka panjang, proses pembelajaran tatap muka yang sebelumnya bisa berlangsung 30-35 menit dalam 1 jam untuk masing-masing bidang studi akan dipersempit menjadi 2-3 jam untuk 3 bidang studi dalam satu hari. Namun tentunya situasi ini memerlukan kerjasama antara orang tua, peserta didik, lembaga sekolah, serta pemerintah untuk menemukan solusi terbaik guna menekan angka penyebaran Covid saat ini.

Pihak sekolah juga telah menggunakan teknologi dan internet secara baik, seperti menggunakan *whatsapp* dan telegram dalam kelangsungan proses belajar mengajar maupun pemberian informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dapat menuntun guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi menjadi lebih efektif dan kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x/>.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42- 54. Retrieved from.
- Roe, W.H. & Drake, T.L. (1980). *The Principalship*. Second Edition. New York: Macmillan Publishing, Co., Inc.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Kuantitatif “Quantitative Research Approach.”* Deepublish.
- Supriadi. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Usman, H. (2008). Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah / Madrasah. *Jurnal PTK DIKMEN*,3(1). <http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683974/lainlain/Peranan%20dan%20Fungsi%20Kepala%20dan%20Madrasah%20%20Sekolah%20Jurnal%20Tengah%20Kependidikan%20Vol.%203%20No.%201%20April%202014.pdf>
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT. raja grafindo persada.